

PERANAN ZAKAT DALAM MENGURANGI KEMISKINAN PRESPEKTIF MIKRO EKONOMI

Fariq Trisna Hidayat, Aripin, Muhibban

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al wafa, Bogor, Indonesia

aripin427@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1 No: 6 Juni 2024 Halaman : 33-39	<p><i>This research aims to increase the understanding of the role of zakat in reducing poverty and develop more effective zakat management strategies. The purpose of this study is to find out and analyze how zakat funds are collected, distributed, and used effectively to reduce poverty in microeconomic communities. In microeconomic perspective, zakat method to reduce poverty includes effective and efficient collection, distribution, and utilization of zakat funds. Zakat must be given to the community in a manner that is in accordance with Islamic law and must be done effectively and efficiently. Zakat affects aggregate consumption, national savings, and investment, among others, in reducing poverty from a microeconomic point of view. The results of the analysis show that zakat has an important role in reducing poverty by collecting funds from more capable individuals to distribute them to those in need. in conclusion, zakat plays an important role in creating a more just and sustainable society by reducing poverty. Good and transparent zakat management is essential to maximize the potential of zakat to achieve the goal of poverty alleviation in society.</i></p>
Keywords: zakat economy poverty	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang peran zakat dalam mengurangi kemiskinan dan mengembangkan strategi pengelolaan zakat yang lebih efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana dana zakat dikumpulkan, didistribusikan, dan digunakan secara efektif untuk mengurangi kemiskinan di komunitas mikro ekonomi. Dalam perspektif mikro ekonomi, metode zakat untuk mengurangi kemiskinan meliputi pengumpulan, distribusi, dan penggunaan dana zakat yang efektif dan efisien. Zakat harus diberikan kepada masyarakat secara yang sesuai dengan syariat Islam dan harus dilakukan dengan efektif dan efisien. Zakat memengaruhi konsumsi agregat, tabungan nasional, dan investasi, antara lain, dalam mengurangi kemiskinan dari sudut pandang mikro ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa zakat memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan dengan cara mengumpulkan dana dari individu yang lebih mampu untuk mendistribusikannya kepada mereka yang membutuhkan. dalam kesimpulannya, zakat memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan dengan mengurangi kemiskinan. Pengelolaan zakat yang baik dan transparan sangat penting untuk memaksimalkan potensi zakat untuk mencapai tujuan pengentasan kemiskinan di masyarakat.

Kata Kunci : Zakat, Ekonomi, Kemiskinan

PENDAHULUAN

Peran zakat dalam perspektif mikro ekonomi mencakup pengurangan kemiskinan dengan mendorong redistribusi kekayaan, mencegah penumpukan kekayaan di tangan segelintir orang, serta memberikan modal kerja kepada masyarakat miskin untuk memulai usaha dan meningkatkan pendapatan mereka. Dalam bidang ekonomi, zakat bisa berperan dalam pencegahan terhadap penumpukan kekayaan pada segelintir orang saja dan mewajibkan orang kaya untuk mendistribusikan harta kekayaannya kepada sekelompok orang fakir dan miskin. Maka, zakat juga berperan sebagai sumber dana yang potensial untuk mengentaskan kemiskinan. Zakat juga bisa berfungsi sebagai modal kerja bagi orang miskin untuk dapat membuka lapangan pekerjaan, sehingga bisa berpenghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. (Atabik, 2015)

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim. Zakat memiliki hikmah yang dikategorikan dalam dua Dimensi: Demesi vertikal dan demensi horizontal. Dalam

kerangka ini, zakat menjadi perwujudan ibadah seseorang kepada Allah sekaligus sebagai perwujudan dari rasa peduli sosial. Zakat yang selama ini beredar di masyarakat hanya dipahami sebagai sebuah ritual tahunan umat Islam. Hal ini merupakan kewajiban orang kaya atau mampu (the have/ aghniya) untuk memberikan hartanya kepada para mustahiq yang kurang mampu (dhuafa) ternyata kalau dikelola secara profesional mengandung sebuah potensi besar bagi kesejahteraan umat (social welfare). Distribusi zakat terkadang hanya bersirkulasi pada suatu tempat tertentu, ketika zakat tidak dikelola secara kelembagaan dan diberikan langsung oleh si pemberi zakat (muzakki) kepada mustahiq (penerima zakat). Hal ini salah satu faktor penyebabnya adalah kurang adanya lembaga zakat yang profesional, yang menyampaikan dana. (Atabik, 2015)

Dari perspektif mikro ekonomi, beberapa aspek dari sumber-sumber yang disediakan memungkinkan untuk memahami latar belakang peran zakat dalam mengurangi kemiskinan. Zakat memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu mengurangi tingkat kemiskinan, menciptakan keadilan ekonomi, mendistribusikan pendapatan secara merata, dan memberikan jaminan sosial dengan pelayanan yang baik. (WIRANATA, 2018)

Memahami latar belakang peran zakat dalam mengurangi kemiskinan dapat dicapai dengan melihat beberapa aspek dari sumber-sumber yang disediakan dari sudut pandang mikro ekonomi. Dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu mengurangi tingkat kemiskinan, menciptakan keadilan ekonomi, mendistribusikan pendapatan secara merata, dan memberikan jaminan sosial dengan pelayanan yang baik, zakat memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. (TIM KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA & INDONESIA, 2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data primer dan sekunder digunakan sebagai sumber data. Penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi di Indonesia dan melibatkan wawancara dengan masyarakat dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PENGERTIAN ZAKAT

Zakat adalah kata dasar dari (masdar). Zakat digunakan dalam Qur'an dan hadis untuk menunjukkan bahwa itu adalah suci, pertumbuhan, berkah, dan terpuji. Zakat juga berarti tumbuh dan berkembang, dan zaka berarti seseorang itu baik. Zakat berasal dari kata dasar "bertambah" dan "tumbuh", sehingga dapat dikatakan bahwa tanaman itu zaka, yang berarti tumbuh, dan setiap hal yang tumbuh disebut zaka, yang berarti bertambah. Zakat berarti bersih jika satu tanaman tumbuh tanpa cacat. (Daud, 2012)

Qardhawi mengutip pendapat Zamakhsari bahwa zakat berarti mengeluarkan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah kepada orang-orang yang berhak, serta menyerahkan sejumlah harta itu sendiri. Zakat adalah jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan karena yang dikeluarkan itu menambah banyak, membuatnya lebih penting, dan melindunginya dari kehancuran. Zakat, di sisi lain, adalah istilah yang digunakan dalam terminologi syariat untuk menggambarkan jumlah harta tertentu yang telah memenuhi syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada mereka yang berhak atasnya dengan memenuhi persyaratan tertentu. (Daud, 2012)

Bahwa harta yang diberikan zakat akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang, dan menjadi suci dan baik adalah hubungan yang sangat nyata dan erat antara pengertian zakat menurut bahasa dan istilah. (Daud, 2012)

2. SUMBER ZAKAT

Dalam sistem ekonomi Islam, Al-Quran merupakan rujukan dan sumber hukum utama kaum muslimin untuk zakat. Al-Quran telah berbicara tentang sumber zakat dengan banyak cara. Dengan kata lain, melalui pendekatan ijmal (secara global), segala jenis harta yang dimiliki yang memenuhi persyaratan zakat. Yang kedua, pendekatan Tafsili (teruari) menjelaskan beberapa jenis harta yang

harus dikeluarkan zakatnya jika memenuhi persyaratan zakat. Dalam pendekatan ijmal ini, semua jenis harta ini tidak ada contohnya di zaman Rasulullah SAW, tetapi karena kemajuan ekonomi modern, mereka menjadi harta yang harus dikeluarkan zakatnya.

Sebagai contoh yang dibahas, kriteria berikut digunakan untuk menetapkan sumber zakat:

1. Sumber zakat tersebut dianggap masih baru, sehingga belum dibahas secara menyeluruh. banyak buku fiqh, terutama yang lama. (Anjelina et al., 2020)
2. Sumber zakat tersebut adalah karakteristik utama ekonomi kontemporer, sehingga hampir Zakat investasi properti, zakat perdagangan mata uang, dan lain-lain merupakan sumber zakat yang potensial di setiap negara berkembang. (Anjelina et al., 2020)
3. Karena zakat selalu dikaitkan dengan kewajiban kepada individu, badan hukum yang melakukan usaha tidak dimaksudkan untuk dalam sumber kedermawanan. Zakat harus dinilai dari perspektif muzaki dan hartanya. Karena sumber zakat, seperti zakat perusahaan, harus dibahas oleh badan hukum. (Anjelina et al., 2020)
4. Usaha yang berkaitan dengan tanaman anggrek, burung wallet, dan ikan hias, serta sumber zakat sektor modern lainnya yang memiliki nilai yang signifikan dan terus berkembang dari waktu ke waktu, perlu mempertimbangkan status zakatnya. Selain itu, sektor rumah tangga kontemporer pada kelompok tertentu kaum muslimin yang bercukupan, bahkan mungkin berlebihan, hal ini dapat dilihat dari jumlah dan harga kendaraan mereka serta aksesoris rumah tangga. (Anjelina et al., 2020)

Selain itu, beberapa ahli ekonomi muslim berpendapat bahwa investasi dana zakat secara keseluruhan adalah prioritas menurut ekonomi, produksi, khususnya bermanfaat bagi ekonomi orang miskin dan berdampak pada semua bidang yang terkena imbasnya, termasuk gaji dan pekerjaan. Dengan demikian, jika bantuan keuangan diberikan secara konsisten kepada masyarakat yang kedudukannya sama, kemiskinan dapat secara bertahap dikurangi. (Khodijah, n.d.)

3. FUNGSI ZAKAT

Zakat berfungsi untuk mengurangi kemiskinan dari sudut pandang mikroekonomi sebagai alat untuk mengurangi perbedaan antara orang kaya dan miskin. Zakat memainkan peran penting dalam pembagian kekayaan dengan memberikan sebagian hak kepada orang yang berhak untuk menerimanya, atau mustahik, sehingga ada keseimbangan ekonomi yang adil (Irfan Syauqi Beik, 2009). Selain itu, zakat dapat mengurangi kemiskinan dengan memberikan sebagian hak kepada mustahik, yang menghasilkan pemerataan ekonomi yang adil. (Irfan Syauqi Beik, 2009)

Tentang peran zakat dalam mengurangi kemiskinan dari sudut pandang mikro ekonomi dapat ditemukan dalam beberapa sumber di bawah ini:

1. Lembaga Amil Zakat Al-Ittihad membagi kemiskinan menjadi dua kategori: fakir dan miskin. (Abiyoso et al., 2015)
2. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Republika terhadap lima puluh mustahik penerima zakat menunjukkan bahwa zakat dapat mengurangi jumlah keluarga miskin dari 84% menjadi lebih sedikit. (Irfan Syauqi Beik, 2009)
3. Lembaga Amil Zakat Al-Ittihad membagi kemiskinan menjadi dua kategori: fakir dan miskin. (Aqbar & Iskandar, 2019)
4. Sebuah penelitian terhadap lima puluh penerima zakat Dompot Dhuafa Republika menunjukkan bahwa zakat dapat mengurangi jumlah keluarga miskin dari 84% menjadi lebih sedikit. (Irfan Syauqi Beik, 2009)

Dengan demikian bahwa zakat memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan dari perspektif mikro ekonomi dengan membagi tingkat kemiskinan, mengurangi jumlah keluarga miskin, dan memberikan dampak yang signifikan terhadap konsumsi, tabungan, dan investasi ekonomi.

Zakat dapat membantu mengurangi kemiskinan dengan memberikan sebagian hak miliknya kepada pihak yang berhak untuk menerimanya (mustahik) agar tercipta pemerataan ekonomi yang berkeadilan. Zakat juga dapat membantu mengurangi kemiskinan dengan memberikan sebagian hak

miliknya kepada pihak yang berhak untuk menerimanya (mustahik) agar tercipta pemerataan ekonomi yang berkeadilan.(Putri Rafa Nafisah et al., 2021)

4. PENGARUH ZAKAT

Dalam hal ekonomi, zakat dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti berikut: Implikasi mikro-ekonomi:

1. Zakat memiliki dampak yang signifikan terhadap konsumsi agregat, tabungan nasional, dan investasi dalam perekonomian.(Aqbar & Iskandar, 2019)
2. Stabilitas sosial ekonomi: Zakat akan meningkatkan stabilitas sosial ekonomi dari sudut pandang ekonomi dan kolektif, memastikan bahwa masyarakat tetap aman untuk bertahan.(Nurendah, 2011)
3. Peran ekonomi Islam: Zakat adalah ibadah yang bercorak sosial-ekonomi dengan tujuan untuk memberikan sebagian hak miliknya kepada mereka yang berhak untuk menerimanya (mustahik) untuk mewujudkan pemerataan ekonomi yang berkeadilan. (Ali Ridlo, 2014)
4. Optimalisasi peran zakat: Studi kasus menunjukkan bahwa zakat dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan stabilitas sosial ekonomi. (Dr. H. Ahmad Syakur, Lc, M.El, Dr. H. Jamaludin A Khalik, 2013)
5. Analisis peran zakat dalam mengurangi kemiskinan: Zakat dapat membantu mengurangi jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan.(WIRANATA, 2018)

Zakat memengaruhi investasi, tabungan nasional, dan konsumsi agregat dari sudut pandang mikro-ekonomi. Zakat, dari sudut pandang ekonomi dan sosial, akan meningkatkan stabilitas sosial dan ekonomi sehingga mereka dapat terus bertahan. Zakat, dalam pandangan ekonomi Islam, adalah ibadah sosial-ekonomi yang bertujuan untuk memberikan sebagian hak kepada musuh, atau pihak yang berhak untuk menerimanya, sehingga tercipta keadilan ekonomi. Zakat juga dapat mengurangi kemiskinan dan memperkuat stabilitas sosial ekonomi, sehingga jumlah keluarga miskin dapat dikurangi secara signifikan.

5. TUJUAN SYARIAT DALAM ZAKAT

Menurut perspektif ekonomi Islam, ada beberapa elemen penting yang membentuk tujuan syariat zakat:

1. Membuktikan Penghambaan Diri Kepada Allah: Salah satu cara untuk menunjukkan penghambaan diri dan ketaatan kepada Allah, sebagaimana diperintahkan dalam Al-Qur'an adalah dengan zakat. (TIM BAZNAS KABUPATEN GRESIK, n.d.)
2. Membantu Umat Islam yang Membutuhkan: Tujuan pensyariaan zakat adalah untuk membantu dan membantu orang Islam yang membutuhkan bantuan dan bantuan. Akibatnya, zakat memiliki peran sosial yang penting.(TIM BAZNAS KOTA YOGYAKARTA, n.d.)
3. Mensucikan Jiwa dan Mendidik Kepedulian: Zakat fitrah bertujuan untuk membersihkan jiwa seorang Muslim dari sifat kikir serta mengajarkan umat Muslim untuk memiliki rasa kepedulian, keinginan untuk memberi, dan keinginan untuk berinfak kepada orang-orang yang kurang beruntung.(TIM BAZNAS KOTA YOGYAKARTA, n.d.)
4. Menghindari Bencana dan Memperoleh Ketenangan Hati: Dengan membayar zakat, seseorang dapat menghindari bencana, mendapatkan ketenangan hati, dan menjamin bahwa mereka tidak akan miskin.(TIM BAZNAS KOTA YOGYAKARTA, n.d.)
5. Zakat juga memberikan keuntungan spiritual dan sosial. Dengan membayar zakat, seseorang dapat menjaga harta mereka dengan adil, menjaga keturunan mereka, dan memperoleh banyak keuntungan dari zakat, baik materi maupun spiritual.(TIM BAZNAS KOTA YOGYAKARTA, n.d.)

Oleh karena itu, dari sudut pandang ekonomi Islam, tujuan syariat dalam zakat mencakup aspek pengabdian kepada Allah, membantu orang-orang Muslim yang membutuhkan, mensucikan jiwa,

menjaga harta secara adil, dan memperoleh keuntungan spiritual dan sosial melalui pelaksanaan ibadah zakat.

6. REINTERPRETASI DISTRIBUSI ZAKAT

Secara jelas Allah mengatur secara jelas kepada siapa zakat itu didistribusikan. Allah sendirilah yang telah menetapkan delapan (8) golongan yang berhak mendapatkan zakat. Sebagaimana firman-Nya dalam surat at-Taubah ayat: 60: Yang Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (QS. At-Taubah: 60). (Mohammad, Haikal, 2023)

Reinterpretasi distribusi zakat meliputi :

- a. Identifikasi Asnaf: Zakat didistribusikan kepada beberapa kelompok orang, seperti orang yang sehat secara fisik dan rohani tetapi tidak memiliki kemampuan untuk berusaha, orang yang memiliki kemampuan fisik dan rohani tetapi tidak memiliki kemampuan untuk berusaha, dan masyarakat yang pengangguran. (Saprida, 2015)
- b. Pemberian Bantuan: Zakat dapat memberikan bantuan dengan memberikan keterampilan dan modal usaha, memberikan dana sebagai modal usaha, dan menyediakan lapangan kerja yang sesuai dengan kemampuan mereka. (Saprida, 2015)
- c. Pendistribusian Dana Zakat: Pendistribusian dana zakat adalah kegiatan atau tindakan yang diatur oleh fungsi manajemen untuk menyalurkan dana zakat yang diterima dari muzakki kepada para mustahiq. (Saprida, 2015)
- d. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Pendistribusian dana zakat dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan stabilitas sosial ekonomi, yang dapat mengurangi jumlah keluarga miskin secara signifikan. (Atabik, 2015)
- e. Pemerataan Ekonomi: Zakat dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan menjamin kesamaan dan keadilan ekonomi. (Atabik, 2015)
- f. Kesamaratan dan Keadilan: Zakat pada dasarnya adalah hak yang diberikan kepada yang berhak untuk menjamin kesamaan ekonomi dan keadilan. (Atabik, 2015)

7. HIKMAH ZAKAT

Dari perspektif mikro ekonomi, manfaat zakat dalam mengurangi kemiskinan adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan Pemerataan Keadilan Ekonomi: Zakat merupakan salah satu aset ekonomi Islam yang berfungsi untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan mengatur harta sehingga tidak menumpuk pada segelintir orang saja. (Atabik, 2015)
2. Mengurangi Angka Pengangguran: Zakat dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan penyebabnya. (Ali Ridlo, 2014)
3. Mengurangi Beban Masyarakat Kurang Mampu: Membayar zakat adalah hal yang penting karena banyak hikmah dan keuntungan besar yang terkandung dalam ibadah ini. (Ahyani, 2021)
4. Mengurangi Kelompok Kurang Mampu: Dalam upaya memerangi kemiskinan, khalifah Abu Bakar juga berusaha memerangi kelompok masyarakat yang enggan membayar zakat. Zakat dapat membantu mengurangi beban masyarakat yang kurang mampu, terutama fakir dan miskin. (Ahyani, 2021)
5. Mengurangi Beban Ekonomi: Zakat dapat membantu mengurangi beban ekonomi dari segi modal karena pengelola dapat memperoleh modal dari orang kaya untuk mengembangkan bisnis mereka. (Ali Ridlo, 2014)
6. Mengurangi Kondisi Tertentu Potensi Mereka: Zakat dapat membantu orang-orang yang memiliki potensi tetapi tidak dapat melakukan perbaikan ekonomi karena kondisi tertentu. (Ahyani, 2021)

8. WAKAF ZAKAT

Wakaf berasal dari kata Arab "waqafa", yang berarti menahan, berhenti, atau diam. Bentuk masdar dari kata "waqafa-yaqifu-waqfan" adalah "al-habs", dan bentuk mashdar dari kata "habasa-yahbisu-tahbisan", yang berarti menghentikan atau menahan sesuatu yang berkaitan dengan harta benda. Menurut Munawir (2002), wakaf dalam fiqh berarti menyerahkan hak milik yang abadi kepada seseorang atau nazhir (pemelihara atau pengurus wakaf) atau kepada suatu badan pengelola, dengan ketentuan bahwa hasil atau keuntungan dari wakaf digunakan sesuai dengan ajaran Islam. Hafsah (2009) Menurut istilah syara, wakaf adalah semacam pemberian yang dilakukan dengan menahan kepemilikan asal (tahbisu al ashli) dan memberikan manfaatnya. (Haerunisa et al., 2024)

Dalam perspektif ekonomi, wakaf sebagai zakat memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan keadilan ekonomi dan mengurangi kesenjangan. Wakaf sebagai zakat dapat digunakan sebagai sumber dana untuk pengembangan ekonomi, baik dalam bentuk modal maupun dana. Zakat sebagai sumber dana pengembangan ekonomi syariah dapat membantu mengurangi kemiskinan dan membantu orang-orang yang kurang mampu. (TIM MEDIA CENTER KALIMANTAN SELATAN, n.d.)

Zakat dan wakaf dapat digunakan dalam perspektif ekonomi untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi. (Aravik, 2017)

Akibatnya, wakaf sebagai zakat, dari sudut pandang ekonomi, dapat membantu mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi serta berfungsi sebagai sumber dana untuk pengembangan ekonomi syariah.

KESIMPULAN

Umumnya, orang-orang yang beragama Islam mengharapkan pelaksanaan zakat dilakukan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan syari'at Islam. Pemerintah, bersama dengan ulama dan ilmuwan, telah berusaha untuk menerapkan zakat.

Dengan demikian, konsep operasional penerapan zakat dapat digunakan sebagai contoh dan terus dikembangkan sesuai dengan pertumbuhan dan kebutuhan masyarakat.

Kesimpulan peran zakat dalam mengurangi kemiskinan dari perspektif mikro ekonomi antara lain:

1. zakat dapat membantu mengurangi kemiskinan dan memperkuat stabilitas sosial ekonomi, sehingga jumlah keluarga miskin dapat berkurang secara signifikan. (ABID AL MAHZUMI, 2019)
2. Zakat juga memiliki fungsi redistribusi, mendistribusikan pendapatan faktorial dan personal. (Daud, 2012)
3. Zakat juga dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk hidup. (ABID AL MAHZUMI, 2019)
4. Zakat dapat membantu mengurangi kemiskinan dan memperkuat stabilitas sosial ekonomi, sehingga jumlah keluarga miskin dapat dikurangi secara signifikan. (Daud, 2012)
5. Hikmah Zakat dalam perspektif mikro ekonomi.

REFERENCES

- ABID AL MAHZUMI. (2019). *PERAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM MUPAYAPENINGKATAN PENDAPATAN MUSTAHIK*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. <https://core.ac.uk/reader/224838700>
- Abiyoso, L., Wisadirana, D., & Mu'adi, S. (2015). Peranan Zakat Sebagai Manifestasi Ketaqwaan Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Implementasi Lembaga Amil Zakat Al-Ittihad Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik). *Wacana, Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 18(02), 70–79. <https://doi.org/10.21776/ub.wacana.2015.018.02.1>

- Ahyani, S. (2021). Zakat dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2), 215. <https://doi.org/10.30595/jhes.v4i2.11159>
- Ali Ridlo. (2014). Zakat dalam perspektif ekonomi islam. In *World Health Organization, World Bank Group, OECD* (Vol. 7, Issue July). <http://elibrary.almaata.ac.id/1714/%0Ahttps://osf.io/yejcm/%0Ahttp://elibrary.almaata.ac.id%0Ahttps://bmjopen.bmj.com/lookup/doi/10.1136/bmjopen-2019-030624%0Ahttps://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/2758%0Ahttp://stikara.ac.id/jupermik>
- Anjelina, E. D., Salsabila, R., & Fitriyanti, D. A. (2020). Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 136–147. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>
- Aqbar, K., & Iskandar, A. (2019). Kontekstualisasi Kebijakan Zakat Umar bin Abdul Aziz dalam Perzakatan dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 3(3), 198–218. <https://doi.org/10.31685/kek.v3i3.503>
- Aravik, H. (2017). Esensi Zakat Sebagai Instrumen Finansial Islami dalam Pandangan Muhammad Nejatullah Siddiqi. *Economica Sharia*, 2(2), 101–112.
- Atabik, A. (2015). Peranan zakat dalam pengentasan kemiskinan. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 2(2), 339–361.
- Daud, H. M. (2012). Konsep Zakat Dan Pemberdayaan Ekonomi Dalam Masyarakat Islam. *Kementerian Agama Balai Diklat Keagamaan Palembang*, 7.
- Dr. H. Ahmad Syakur, Lc, M.EI, Dr. H. Jamaludin A Khalik, M. (2013). *Optimalisasi peran zakat dalam perekonomian*. 14(1), 1–27.
- Haerunisa, D., Munir, M. M., Bianda, R., Syariah, H. E., Tinggi, S., Syariah, I., & Wafa, A. (2024). *Wakaf Kolektif; Prsfektif Hukum Islam dan Hukum Positif dalam Pembangunan Masjid Collective Endowments; Perspective of Islamic Law and Positive Law in the Construction of Mosques*. 9(2), 52–65.
- Irfan Syauqi Beik. (2009). Analisi Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika. *Pemikiran Dan Gagasan*, 2(January 2009), 45–53.
- Khodijah, I. (n.d.). *ZAKAT DALAM SISTEM EKONOMI ISLAM SEBUAH ALTERNATIF*.
- Mohammad, Haikal, M. (2023). *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah PERAN ZAKAT DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN MASYARAKAT DI ACEH*. 15(2). <https://baitulmal.acehprov.go.id/infografis>
- Nurendah, A. (2011). Perkembangan Usaha. *Perkembangan Usaha*. <http://nnaalliaa.blogspot.com/2011/03/perkembangan-usaha.html#:~:text=Perkembangan usaha adalah suatu bentuk,kemungkinan untuk lebih maju lagi>.
- Putri Rafa Nafisah, Rahmi, D., & Noviani. (2021). Peran Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.29313/jriieb.v1i1.61>
- Saprida. (2015). Pemahaman Dan Pengamalan Kewajiban Zakat Mal. *Economica Sharia*, 01(01), 49–58.
- TIM BAZNAS KABUPATEN GRESIK. (n.d.). <https://baznasgresik.com/zakat-dalam-islam-kedudukan-dan-tujuan-syarinya/>.
- TIM BAZNAS KOTA YOGYAKARTA. (n.d.). <https://baznas.jogjakota.go.id/detail/index/26668>.
- TIM KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA, & INDONESIA, R. (2021). *Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan*. https://www.setneg.go.id/baca/index/peran_zakat_dalam_pengentasan_kemiskinan
- TIM MEDIA CENTER KALIMANTAN SELATAN. (n.d.). *Potensi Zakat Dan Wakaf Sebagai Pengembang Ekonomi Syariah*. <https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2019/08/01/potensi-zakat-dan-wakaf-sebagai-pengembang-ekonomi-syariah/>
- WIRANATA. (2018). *Peran Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Mustahik Di Seberang Ulu I Kota Palembang*. https://repository.unsri.ac.id/527/1/RAMA_60201_01021381419162_0027076405_0007067304_01_front_ref.pdf